

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perlakuan perbedaan ruas bahan stek berpengaruh tidak nyata terhadap pengamatan persentase stek hidup, panjang sulur 2, 4, 6 dan 8 MST, jumlah daun 2, 4, 6 dan 8 MST, jumlah cabang primer 2, 4, 6 dan 8 MST, pajang akar dan bobot bintil akar.
2. Perlakuan dosis pupuk urea berpengaruh nyata terhadap pengamatan panjang sulur pada umur 8 MST dan jumlah cabang primer pada umur 2 dan 8 MST. dan berpengaruh tidak nyata terhadap pengamatan persentase stek hidup, panjang sulur 2, 4 dan 6 MST, jumlah daun 2, 4, 6 dan 8 MST, jumlah cabang primer 2 dan 8 MST, pajang akar dan bobot bintil akar. Perlakuan dosis pupuk urea terbaik dijumpai pada perlakuan U_1 (0,37 g U/tanaman)
3. Interaksi perlakuan perbedaan ruas bahan stek dan dosis pupuk urea berpengaruh nyata terhadap pengamatan panjang sulur pada umur 8 MST, jumlah daun 8 MST jumlah cabang primer 2 MST dan bobot bintil akar dan berpengaruh tidak nyata terhadap pengamatan persentase stek hidup, panjang sulur 2, 4 dan 6 MST, jumlah daun 2, 4 dan 6 MST, jumlah cabang primer 2, 4, dan 6 MST, pajang akar. Hasil terbaik kombinasi perlakuan perbedaan ruas bahan stek dan dosis pupuk urea tertinggi dijumpai pada perlakuan R_2U_2 (Ruas 8-9 dari ujung dan 0,75 g U/tanaman).

Saran

1. Sehubungan dengan hasil penelitian ini untuk mendapatkan pertumbuhan dan jumlah bintil akar *mucuna bracteata* sebaiknya digunakan kombinasi perlakuan perbedaan ruas bahan stek dan dosis pupuk urea secara bersamaan.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan perlakuan perbedaan ruas bahan stek dan dosis pupuk urea yang berbeda guna untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal pada faktor yang lain.